

PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, PROGRAM PELATIHAN DAN PENDIDIKAN, DAN DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK TERHADAP PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. GARUDA INDONESIA

Feny Susilowati
Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika

ABSTRAKSI

Dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Garuda Indonesia

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai tujuan hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam menguji secara simultan dengan menggunakan uji F dapat diketahui nilai F_{hitung} (14.405) dan nilai signifikansi 0.000, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas (partisipasi pemakai (X_1), kemampuan teknik personal (X_2), program diklat (X_3) dan dukungan manajemen puncak (X_4) terhadap variabel terikat (pengembangan SIA (Y) pada PT. Garuda Indonesia Cabang Bandar Udara Juanda Surabaya.
2. Dalam menguji secara parsial antara ke empat variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa :
 - a. Hasil pengujian dengan uji t dapat diketahui nilai nilai signifikansi partisipasi pemakai adalah sebesar 0.000, yang berarti bahwa partisipasi pemakai (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengembangan SIA (Y) pada PT. Garuda Indonesia Cabang Bandar Udara Juanda Surabaya
 - b. Hasil pengujian dengan uji t dapat diketahui nilai signifikansi kemampuan teknik personal adalah sebesar 0.477, yang berarti bahwa kemampuan teknik personal (X_2) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap pengembangan SIA (Y) pada PT. Garuda Indonesia Cabang Bandar Udara Juanda Surabaya
 - c. Hasil pengujian dengan uji t dapat diketahui nilai signifikansi program diklat adalah sebesar 0.004, yang berarti bahwa program diklat (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengembangan SIA (Y) pada PT. Garuda Indonesia Cabang Bandar Udara Juanda Surabaya
 - d. Hasil pengujian dengan uji t dapat diketahui nilai signifikansi dukungan manajemen puncak adalah sebesar 0.709, yang berarti bahwa dukungan manajemen puncak (X_4) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap pengembangan SIA (Y) pada PT. Garuda Indonesia Cabang Bandar Udara Juanda Surabaya
3. Variabel bebas (X) yang dominan dan memberikan pengaruh terbesar terhadap pengembangan SIA pada PT. Garuda Indonesia Cabang Bandar Udara Juanda Surabaya adalah partisipasi pemakai (X_1), Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi parsial (r) untuk variabel partisipasi pemakai (X_1) sebesar 0,335 yang memiliki nilai terbesar jika dibandingkan nilai korelasi parsial (r) dari variabel bebas yang lain

Kata Kunci : Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan, Dukungan Manajemen Puncak, dan Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Pendahuluan

Kesuksesan pengembangan sistem informasi di suatu perusahaan sangat tergantung pada kesesuaian harapan antara sistem analisis, pemakai (*user*), *sponsor dan customer*. Pengembangan sistem informasi memerlukan suatu perencanaan dan implementasi yang hati-hati, untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan (*resistance to change*). Karena perubahan dari sistem manual ke sistem terkomputerisasi tidak hanya menyangkut perubahan teknologi tetapi juga perubahan perilaku dan organisasional (Bodnar dan Hopwood, (2008) dalam Arie Febrianto (2011:43)

Sistem informasi juga memberi manfaat dalam bidang akuntansi. Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah proses pengumpulan, pengelompokan, pengolahan dan penyajian data transaksi yang nantinya akan menjadi laporan keuangan bagi pihak manajemen (Kezia, 2016). Sistem informasi akuntansi adalah bagian penting dalam peningkatan efisiensi organisasi serta mendukung daya saing melalui penyediaan baikinformasi keuangan maupun akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh et al., 2011). Sistem informasi Akuntansi adalah salah satu faktor penting pencapaian kinerja yang lebih besar, terutama dalam proses pengambilan keputusan (Aleqab dan Adel, 2013). Penerapan SIA merupakan investasi penting untuk perusahaan (Raupeliene, 2003)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah beberapa sub sistem dalam sistem yang saling berkaitan dalam mengumpulkan data, menyimpan data, dan menyebarkan data untuk tujuan perencanaan, pengendalian, koordinasi, analisis, dan pengambilan keputusan pihak manajemen dalam mengendalikan perusahaan. Penggunaan SIA berperan penting untuk mendukung pihak manajemen dalam pengambilan keputusan guna peningkatan efisiensi organisasi dengan menghasilkan informasi berkualitas dan dibutuhkan oleh organisasi (Nabizadeh, 2014). Jong Min Choe (1996) dan Bailey (1983) menyatakan bahwa mengukur kinerja SIA dapat dilihat dari sisi pemakai sistem dengan membaginya kedalam dua bagian, yaitu kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA.

Berdasarkan teori ini bahwa pendidikan dan pelatihan perlu diikuti oleh pengguna SIA. Pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman pengguna mengenai manfaat yang diberikan atas penggunaan SIA dan

memudahkan individu dalam penggunaannya. Pengguna SIA dalam perusahaan tentunya tidak akan langsung menerima dan menggunakan sistem informasi yang baru. Sebelum menerima sistem yang baru, pengguna terlebih dahulu akan mencari tahu manfaat dari perubahan tersebut dan kemudian akan berusaha untuk memahaminya. Hal tersebut dapat dicapai melalui pendidikan dan pelatihan yang tepat. Menurut Wilkinson (2000:557) pendidikan dan pelatihan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan SIA, sehingga program pendidikan dan pelatihan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka judul dalam penulisan skripsi ini adalah : “Pengaruh Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Garuda Indonesia”

Dengan demikian dapat diperoleh pula rumusan masalah berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah partisipasi pemakai (X_1), kemampuan teknik personal (X_2), program diklat (X_3) dan dukungan manajemen puncak (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap pengembangan SIA (Y) pada PT. Garuda Indonesia Cabang Juanda Surabaya ?
2. Apakah partisipasi pemakai (X_1), kemampuan teknik personal (X_2), program diklat (X_3) dan dukungan manajemen puncak (X_4) secara parsial berpengaruh terhadap pengembangan SIA (Y) pada PT. Garuda Indonesia Cabang Juanda Surabaya ?
3. Variabel bebas manakah yang berpengaruh dominan terhadap pengembangan SIA (Y) pada PT. Garuda Indonesia Cabang Juanda Surabaya ?

Landasan Teori

1. Partisipasi Pemakai

Menurut Nitisemito (2007 : 156) menyatakan bahwa partisipasi adalah salah satu cara untuk memotivasi yang mempunyai ciri khas yang lain daripada yang lain. Hal ini disebabkan peningkatan partisipasi lebih ditekankan pada segi psikologis daripada segi materi, dimana dengan melibatkan seseorang didalamnya, maka orang tersebut akan merasa ikut bertanggung jawab.

Menurut Davis (2007 : 179) bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi pada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan itu.

Partisipasi digunakan untuk menunjukkan campur tangan personal yang nyata dari pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Dalam pengembangan sistem informasi, apabila pemakai diajak berpartisipasi, maka akan membawa pengaruh baik terhadap organisasi. Hal ini dapat terjadi karena pemakai terlibat secara langsung dalam penggunaan sistem informasi.

2. Kemampuan Teknik Personal

Menurut Soegiharto (2006 : 179), jika para pengguna sistem semakin memahami teknologi, tugas dan keputusan yang diambil dan lingkungan social-politis ditempat digunakannya sistem tersebut, maka mereka akan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan sistem tersebut.

Rata-rata level pendidikan dan pengalaman anggota kelompok sistem digunakan sebagai pengukur kemampuan personal sistem informasi (Ives dkk dalam Soegiharto, 2006 : 709).

Berdasarkan asumsi diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi adalah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi dalam menggunakan sistem berdasarkan pengalaman kemampuan, dengan teknik personal sistem informasi yang baik dan didukung dengan adanya program pendidikan dan pelatihan, maka akan dapat memberikan kualitas sistem yang lebih baik dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

3. Program Pelatihan Dan Pendidikan

Menurut Sikula dalam Martoyo (2009 : 63) memberikan batasan bahwa pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu dalam waktu yang relatif singkat (pendek). Sedangkan batasan tentang definisi pendidikan yang diungkapkan Sikula dalam Martoyo (2009 : 64) adalah pengembangan atau pendidikan lebih bersifat filosofis dan teoritis, dibandingkan dengan pelatihan. Pengembangan atau pendidikan lebih ditujukan untuk golongan *managers* sedangkan pelatihan ditujukan untuk golongan *nonmanagers*, seperti karyawan.

Dari definisi diatas peneliti dapat memberikan gambaran bahwa program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai adalah suatu langkah awal sebelum implementasi sistem untuk memberikan pemahaman mengenai sistem yang baru.

Sesungguhnya pelatihan dan pendidikan pemakai dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan akan membuat pemakai tersebut menjadi lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasainya dengan baik.

4. Dukungan Manajemen Puncak

Manajemen puncak memegang peranan penting dalam setiap tahap siklus pengembangan sistem yang meliputi perencanaan, perancangan dan implementasi (Setianingsih, 2009 : 196).

Menurut Supriono (2010 : 46) manajemen puncak suatu perusahaan adalah para eksekutif pada puncak organisasi perusahaan yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan kesuksesan perusahaan.

Menurut Glueck dan Jauch (2009 : 68) mengemukakan bahwa manajemen puncak suatu perusahaan adalah eksekutif yang ada di puncak perusahaan dan bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan.

Dukungan manajemen puncak yang memadai dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi dalam suatu perusahaan akan dapat meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada, selain itu dukungan dan keterlibatan manajemen puncak ini juga memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi pada suatu perusahaan, namun yang terpenting adalah dapat memberikan *strong signal* bagi karyawan bahwa perubahan yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting yang memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi, oleh karena itu, partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem akan meningkat dengan adanya dukungan dari manajemen puncak.

5. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Murdick, Fuller dan Ross yang dikutip oleh Jogiyanto (2009 : 50) menyatakan bahwa SIA adalah kumpulan kegiatan – kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan

operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya.

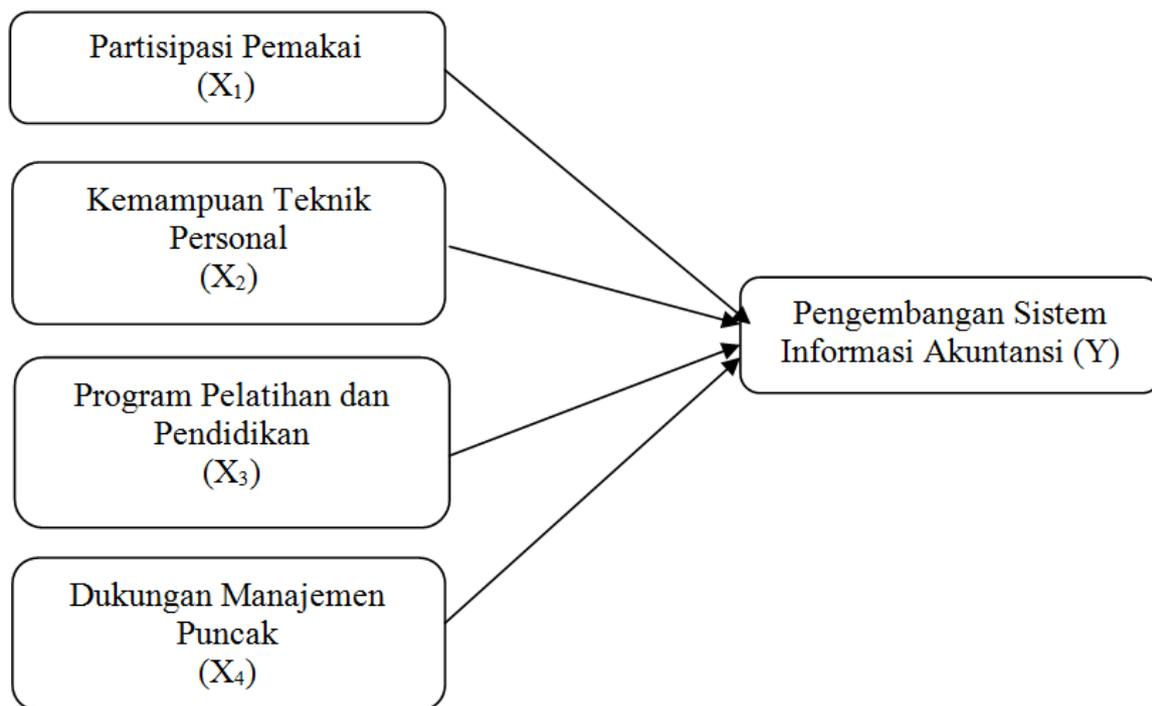
Menurut Nash dan Robert dalam Jogiyanto (2009 : 49) SIA adalah suatu subsistem dari sistem informasi bisnis yang dihubungkan dengan tipe suatu informasi dan pengolahan informasi yang termasuk di dalam bagian fungsi akuntansi. SIA menurut Wilkinson (2006 : 12) merupakan sistem informasi formal yang mengumpulkan, memproses dan menyimpan data serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan.

6. Pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Sesuai Dengan Teori Pengharapan

Penelitian pengaruh partisipasi pemakai diangkat kembali sebagai pertimbangan bahwa sampai kapanpun partisipasi pemakai tetap diperlukan dalam pengembangan sistem informasi, sebagaimana diungkapkan oleh Ives dan Olson (1984), Kappelman dan McLean (1991), dan McKeen (1994). Apabila dalam proses pengembangan sistem, pemakai diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi, maka akan menimbulkan rasa tanggung jawab dari pemakai terhadap sistem informasi tersebut, sehingga diharapkan dari hal tersebut kinerja sistem informasi dapat meningkat.

Variabel partisipasi pemakai diteliti kembali karena ada beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai variabel ini. Almilia (2007) menemukan bahwa keterlibatan pemakai tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja SIA dalam proses pengembangan sistem. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Nurhayanti (2012) dan Galang (2014) menemukan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Itu dikarenakan kurang dilibatkannya karyawan sebagai pemakai sistem informasi dalam pengembangan sistem, menyebabkan karyawan tersebut kurang menerima dan menggunakan sistem informasi yang dikembangkan sehingga pemakai sistem tidak puas (Almilia, 2007). Sedangkan penelitian Santa (2014), Antari (2015) dan Damana (2016) menemukan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja SIA.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis yang dapat digunakan sebagai dugaan sementara adalah :

1. Partisipasi pemakai (X₁), kemampuan teknik personal (X₂), program diklat (X₃) dan dukungan manajemen puncak (X₄) berpengaruh secara simultan terhadap pengembangan SIA (Y) pada PT. Garuda Indonesia Cabang Bandar Udara Juanda Surabaya
2. Partisipasi pemakai (X₁), kemampuan teknik personal (X₂), program diklat (X₃) dan dukungan manajemen puncak (X₄) berpengaruh secara parsial terhadap pengembangan SIA (Y) pada PT. Garuda Indonesia Cabang Bandar Udara Juanda Surabaya
3. Partisipasi pemakai (X₁) berpengaruh dominan terhadap pengembangan SIA (Y) pada PT. Garuda Indonesia Cabang Bandar Udara Juanda Surabaya.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini ditinjau dari karakteristik masalah, penelitian ini dikategorikan pada penelitian kuantitatif. Menurut Sumarsono, (2008 : 14) Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Berdasarkan teori tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Karena data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

2. Populasi

Populasi adalah merupakan kelompok subyek/obyek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik tertentu yang berbeda dengan kelompok subyek/obyek yang lain (Sumarsono 2008 : 44), sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer dan para staff yang ada pada PT. Garuda Indonesia yang berjumlah 51 orang.

4. Sampel

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi, yang mempunyai ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi tersebut (Sumarsono 2008 : 44), sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sensus*, yang artinya pengambilan anggota sampel seluruh dari anggota populasi yaitu 51 orang

5. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan. (Djarwanto , 2007 : 152)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat (Y) yaitu Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi dan empat variabel bebas (X) yaitu Partisipasi Pemakai (X_1), Kemampuan Teknik Personal (X_2), Program Pelatihan dan Pendidikan (X_3) dan Dukungan Manajemen Puncak (X_4)

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Y) Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi yaitu proses memodifikasi atau mengubah bagian-bagian atau keseluruhan sistem informasi. Proses ini membutuhkan komitmen substansial mengenai waktu, sumber daya dan merupakan aktivitas yang berkesinambungan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh dengan 3 indikator, sebagai berikut :

- Sistem penting dalam mendukung kesuksesan kinerja departemen
- Sistem mampu meningkatkan kepuasan kerja
- Kemampuan sistem dalam memberikan informasi

2. Variabel Bebas (X)

a. Partisipasi Pemakai (X_1)

Merupakan tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan Sistem Informasi Akuntansi. Pengukuran keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi menggunakan skala likert dengan rentang 1-5.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi antara lain:

- Pemakai bertanggung jawab pada kebijakan pembiayaan pengembangan sistem informasi
- Pemakai bertanggung jawab pada bentuk input, output, layout dan layar monitor, format laporan dan lain-lain

b. Kemampuan Teknik Personal (X_2)

Merupakan pengalaman dari responden dalam menggunakan SIA yang sekarang dan sistem lainnya. Pengukuran kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi akuntansi menggunakan skala likert rentang 1-5.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan manajemen puncak antara lain:

1. Pengetahuan sistem
2. Pengoperasian

c. Program Pelatihan dan Pendidikan (X_3)

Merupakan cara perusahaan untuk memberikan pengetahuan dan keahlian seseorang agar lebih mampu melaksanakan tugas-tugas baru atau untuk mengembangkan pelaksanaan tugas-tugas yang telah ada. Pengukuran faktor

keberadaan program pelatihan dan pendidikan pemakai menggunakan skala likert dengan rentang 1-5.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel faktor keberadaan program pelatihan dan pendidikan pemakai antara lain:

- *Course* (Kuliah)
- *Seminars* (Seminar)
- *Computer - aided instruction* (Komputer - Dibantu Instruksi)
- *Interactive training manual* (Panduan Pelatihan Interaktif)

d. Dukungan Manajemen Puncak (X_4)

Merupakan partisipasi dan keterlibatan manajemen puncak dalam pengembangan sistem. Pengukuran dukungan manajemen puncak menggunakan skala likert dengan rentang 1-5.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan manajemen puncak antara lain:

1. Tingkat minat manajemen puncak
2. Pengetahuan tentang Sistem Informasi dan
3. Pengetahuan komputer

3.3.2. Pengukuran Variabel

Alat pengukuran data yang digunakan untuk mengukur data-data yang akan dianalisis dari hasil survei / penelitian langsung melalui kuesioner adalah menggunakan skala likert yaitu metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju dan ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu, angka penilaian lima (5) butir yang menyatakan urutan setuju atau tidak setuju.

Setiap pertanyaan diukur dengan 5 skala dan tiap posisi mempunyai bobot sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Skala Pengukuran Data

1	2	3	4	5
STS	TS	RR	S	SS

Sumber: Indriantoro (2012:104)

Keterangan :

1. STS = Sangat Tidak Setuju
2. TS = Tidak Setuju
3. RR = Ragu-Ragu / Kurang Setuju
4. S = Setuju
5. SS = Sangat Setuju

1. Sumber dan Pengumpulan Data

5.1.1. Jenis Data

Di lihat dari asal atau sumber, data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu :

a. Data Primer

Yaitu data diperoleh dari sumbernya yang berasal dari wawancara dengan pegawai, data-data organisasi, maupun dari hasil kuisisioner dan teknik pengambilan data berupa wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada pihak intern antara lain pegawai. Dimana data kuisisionernya di dapat dari hasil jawaban responden yang diperoleh penyebaran kuisisioner berupa daftar pernyataan.

b. Data Sukunder

Yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau data primer yang telah di olah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Dalam penelitian ini data tentang sejarah berdirinya organisasi, struktur organisasi, dan karakteristik responden.

5.1.2. Sumber Data

Sumber data berasal dari jawaban kuesioner yang disebar pada manajer, asisten manajer dan para staf yang ada di PT. Garuda Indonesia yang berlokasi di jalan Baliwerti kav 36 Surabaya

2. Analisis Data

5.2.1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Di dalam melakukan pengolahan dan analisis data, penulis menggunakan bantuan program SPSS for Windows version 17.0. Adapun tahapan pengolahan data yang dilakukan adalah :

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2009 : 45)

Menurut Santoso (2009 : 277) Dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika r hasil positif, serta r hasil $>$ tabel, maka butir atau item pertanyaan tersebut valid.
- 2) Jika r hasil tidak positif, dan r hasil $<$ r tabel, maka butir atau item pertanyaan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner, yang merupakan indikator variabel atau konstruk.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009 : 132)

Menurut Santoso (2009 : 280) dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika r Alpha positif dan r Alpha $>$ r tabel maka variabel tersebut reliabel
- 2) Jika r Alpha positif dan r Alpha $>$ r tabel, maka variabel tersebut tidak reliabel.

5.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda karena variabel bebas (X) yang digunakan lebih dari satu variabel bebas (X), Adapun model persamaan regresi yang digunakan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi
- X₁ = Partisipasi Pemakai
- X₂ = Kemampuan Teknik Personal
- X₃ = Program Pelatihan dan Pendidikan
- X₄ = Dukungan Manajemen Puncak

α = Konstanta

β_1, \dots, β_4 = Koefisien Regresi

e = Standar Error

5.2.3. Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu persamaan regresi harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*), artinya pengambilan keputusan melalui uji F uji t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi dasar (Klasik), yaitu :

1. Autokorelasi

Dalam penelitian ini data yang digunakan bukan data time series atau data yang diambil pada waktu tertentu, sehingga untuk Uji Autokorelasi tidak dilakukan. (Santoso, 2009 : 216).

2. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen)

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance Inflation Factor* (VIF). Batas nilai non multikolinieritas yaitu nilai $VIF \leq 10$ dan mempunyai $> 0,10$, hal ini berarti dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas. (Ghozali, 2009 : 91-92)

3. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghazali, 2009 : 91-92)

Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat diuji dengan alat uji "*rank spearman*".

Menurut Santoso (2009 : 210) deteksi adanya Heteroskedastisitas, yaitu sebagai berikut :

- 1) Nilai Probabilitas $> 0,05$ berarti bebas dari Heteroskedastisitas
- 2) Nilai Probabilitas $< 0,05$ berarti terkena Heteroskedastisitas

3. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji F). Langkah-langkah pengujian yang dilakukan untuk masing-masing uji hipotesis antara lain sebagai berikut :

1. Uji F

Untuk menguji cocok atau tidaknya model regresi yang dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (model regresi yang dihasilkan tidak cocok)

$H_i : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$ (model regresi yang dihasilkan cocok)

b. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 atau 5%

c. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima dan H_i ditolak.

2) Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak dan H_i diterima.

2. Uji t

a. $H_0 : \beta_i = 0$, dimana $i = 1,2,3,4$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan X_1, X_2, X_3, X_4 secara parsial terhadap Y)

$H_i : \beta_i \neq 0$, dimana $i = 1,2,3,4$ (terdapat pengaruh yang signifikan X_1, X_2, X_3, X_4 secara parsial terhadap Y)

b. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05

c. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima dan H_i ditolak.

2) Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak dan H_i diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji F, menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara variabel bebas yaitu partisipasi pemakai (X_1), kemampuan teknik personal (X_2), program diklat (X_3) dan dukungan manajemen puncak (X_4) terhadap variabel terikat yaitu pengembangan SIA (Y) pada PT. Garuda Indonesia Cabang Bandar Udara Juanda Surabaya, terbukti dengan nilai F_{hitung} (14.405) dengan nilai signifikansi 0.000.

Hal ini dapat diartikan bahwa jika partisipasi pemakai (X_1), kemampuan teknik personal (X_2), program diklat (X_3) dan dukungan manajemen puncak (X_4) semakin baik maka pengembangan SIA (Y) pada PT. Garuda Indonesia Cabang Bandar Udara Juanda Surabaya akan semakin baik juga, sebaliknya jika partisipasi pemakai (X_1), kemampuan teknik personal (X_2), program diklat (X_3) dan dukungan manajemen puncak (X_4) semakin kurang baik maka pengembangan SIA (Y) pada PT. Garuda Indonesia Cabang Bandar Udara Juanda Surabaya akan semakin kurang baik juga.

Dalam hubungan secara simultan koefisien korelasi berganda (R) sebesar 74.6% dari data yang ada menunjukkan bahwa keempat variabel bebas yaitu partisipasi pemakai (X_1), kemampuan teknik personal (X_2), program diklat (X_3) dan dukungan manajemen puncak (X_4) mampu menjelaskan variabel terikat yaitu pengembangan SIA (Y), sedangkan sisanya sebesar 55.6% dipengaruhi oleh variabel bebas lain diluar model.